

## **Analisis Formula Cawelti dalam Novel *Seijo no Kyūsai* Karya Keigo Higashino**

Tiara Rosmika Putri<sup>1</sup>  
tiaraaulia142@gmail.com

Fithyani Anwar<sup>2</sup>  
fithyani@unhas.ac.id

Imelda<sup>3</sup>  
imelda@unhas.ac.id

Universitas Hasanuddin<sup>1,2,3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penerapan formula detektif klasik dalam novel *Seijo no Kyūsai* karya Keigo Higashino dengan menggunakan teori John G. Cawelti. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pola naratif dan variasi struktural yang membedakan novel ini dari formula detektif konvensional. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik baca-catat, berdasarkan data teks novel versi Jepang dan terjemahan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menerapkan lima aspek formula detektif klasik, tetapi dimodifikasi melalui unsur *impossible crime* yang membuat misteri lebih kompleks. Kejahatan disajikan tidak secara eksplisit, melainkan melalui indikasi penyebab kematian, sedangkan petunjuk nyata dan petunjuk palsu dihadirkan melalui monolog, tindakan tokoh, serta alibi yang menyesatkan. Tahap penyelidikan menggabungkan observasi polisi dan eksperimen ilmiah oleh Yukawa Manabu sebagai detektif non-konvensional. Pengumuman serta penjelasan solusi muncul bertahap melalui dialog analitis, dan akhir cerita menghadirkan pemulihan tatanan melalui penangkapan pelaku sekaligus meninggalkan konflik emosional yang memperkaya struktur cerita.

**Kata kunci:** struktur, formula detektif, *Seijo no Kyūsai*, Keigo Higashino, John G. Cawelti

### **Abstract**

This study analyzes the application of the classic detective formula in *Seijo no Kyūsai* by Keigo Higashino using John G. Cawelti's theoretical framework. The aim of this research is to identify the narrative patterns and structural variations that distinguish the novel from conventional detective formulas. The study employs a descriptive qualitative method with a note-taking technique, using data from both the Japanese version of the novel and its Indonesian translation. The findings show that the novel implements the five aspects of the classic detective formula, but modifies them through the element of impossible crime, which adds greater complexity to the mystery. The crime is not presented explicitly but through indications of the cause of death, while real and false clues appear through monologues, character actions, and misleading alibis. The investigation combines police observations with scientific experiments conducted by Yukawa Manabu as a nonconventional detective. The announcement and explanation of the solution are presented gradually through analytical dialogue, and the ending restores order through the arrest of the perpetrator while leaving emotional conflict that enriches the story's structure.

**Keywords:** structure, detective formula, *Seijo no Kyūsai*, Keigo Higashino, John G. Cawelti

## PENDAHULUAN

Novel adalah cerita khayalan dalam bentuk prosa panjang dengan tokoh-tokoh yang menggambarkan berbagai macam konflik kehidupan nyata dan jalan cerita yang dibangun dengan kompleks dan rumit (Aziz, 2010: 3). Keunggulan novel dibanding karya sastra lainnya adalah ruang untuk menghadirkan eksplorasi tokoh, konflik, serta latar cerita yang lebih luas sehingga memungkinkan pembaca memahami dinamika baik secara psikologis maupun moral yang dihadirkan oleh setiap karakter. Dalam perkembangannya, novel mengalami variasi genre yang semakin beragam, mulai dari romansa, sejarah, hingga misteri. Genre misteri pada khususnya, terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu genre yang diminati karena menawarkan teka-teki, konflik logis, dan proses penyelidikan yang menantang. Formula pada cerita misteri menghadirkan alur yang menarik dan sering kali melibatkan pembaca untuk ikut memecahkan teka-teki bersama detektif sampai terungkapnya misteri (Sari & Merawati, 2025: 292).

Seiring berkembangnya budaya literasi di Jepang, tulisan-tulisan seperti karya Arthur Conan Doyle yang terkenal dan menjadi salah satu pelopor cerita detektif telah berkembang menjadi bentuk yang lebih beragam seperti model *Honkaku Mystery* dan *Shin Honkaku Mystery* yaitu cerita misteri yang menekankan teka-teki logis di mana pembaca mendapatkan seluruh petunjuk yang sama dengan detektif dan *Shin Honkaku* adalah bentuk pengembangannya dengan memasukkan unsur inovasi seperti konflik emosional, dan lainnya (<https://crimereads.com/the-honkaku-and-shin-honkaku-mysteries-of-seishi-yokomizo/>). Salah satu penulis yang menggunakan model tersebut dalam karyanya adalah Keigo Higashino. Ia merupakan salah satu penulis novel bergenre misteri yang populer dan salah satu penulis dengan karya terlaris di

Jepang. Ia menonjol berkat ciri khas gaya penulisan yang memadukan elemen ilmiah, pendekatan psikologis, dan penceritaan yang fleksibel.

Salah satu karya milik Keigo Higashino adalah novel *Seijo no Kyūsai* (聖女の救済), yang terbit pada tahun 2008 dan menjadi salah satu bagian dari seri detektif Galileo. Meskipun tergabung dalam seri dengan novel-novel lainnya, novel *Seijo no Kyūsai* juga memiliki kisah dengan struktur misteri yang tidak kalah uniknya. Novel ini mengisahkan kasus pembunuhan Yoshitaka Mashiba yang dilakukan oleh istrinya. Yoshitaka, seorang pengusaha sukses ditemukan tewas di rumahnya akibat keracunan arsenik yang dicampur ke dalam kopi. Sementara istrinya yang bernama Ayane Mashiba sedang berada di Sapporo ketika kejadian tersebut terjadi. Polisi mencurigai istri korban adalah pelakunya, namun fakta bahwa saat itu istrinya sedang berada jauh dari korban membuat alibi yang dimiliki sang istri tidak terbantahkan. Dalam novel ini, Higashino menghadirkan bentuk misteri yang disebut sebagai *impossible crime*, yaitu jenis misteri di mana kejahatan terjadi dalam situasi yang secara teknis tampak tidak dapat dilakukan oleh siapa pun.

Keunikan struktur cerita dalam novel ini terletak pada teka-teki yang dibangun dengan metode ilmiah dan manipulasi fakta yang sangat halus. Sepanjang cerita, pembaca tidak hanya diarahkan untuk fokus pada pencarian pelaku semata, melainkan pada pertanyaan-pertanyaan lanjutan seperti: “bagaimana kejahatan ini dilakukan?”. Fokus seperti ini dikenal dengan istilah *howdunit*. Hal ini menunjukkan adanya inovasi naratif dari formula detektif yang biasanya hanya berpusat pada proses pengungkapan pelaku saja. Cerita dalam novel ini juga diperkaya oleh nuansa emosional dan moral, tanpa menghilangkan unsur logika dan kejutan

yang menjadi ciri khas karya Keigo Higashino.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat lima penelitian relevan yang sesuai dengan rumusan pada penelitian ini. Jurnal pertama karya Purnami, dkk. (2025) yang berjudul “The Classic Detective Formula in the Novel *A Good Girl’s Guide to Murder: A Study of John G. Cawelti’s Formula*”. Jurnal kedua berjudul “Formula Misteri dalam Webtoon *Kemala* Karya Sweta Kartika, Dedy Koerniawan dan Pierre Rangga: Kajian Genre John G. Cawelti” karya Sari & Merawati. Jurnal ketiga berjudul “The Formula of Romance in *The Redeeming Love* (2022) Movie” karya Jusrianti, dkk. (2024). Jurnal keempat berjudul “Eskapisme Melalui Kekuatan Raib: Analisis Formula Cawelti terhadap Novel *Bumi* karya Tere Liye” karya Delfiya Rahayu (2025). Jurnal kelima berjudul “Struktur Formula Petualangan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Pohon Impian karya Watiek Ideo” karya Salma Ulhaq (2023). Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi rujukan teoritis sekaligus referensi dalam analisis perbandingan objek kajian.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, belum ada yang menjadikan novel *Seijo no Kyūsai* sebagai objek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan formula detektif klasik Cawelti dalam novel *Seijo no Kyūsai* dan mengidentifikasi bentuk modifikasi struktur yang menjadi ciri khas novel tersebut. Analisis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian sastra populer, khususnya pemahaman mengenai perkembangan struktur cerita detektif modern dalam sastra Jepang serta inovasi yang dihadirkan Keigo Higashino melalui karya-karyanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang

memusatkan perhatian pada fenomena alami (Abdussamad, 2021: 30). Analisis dilakukan melalui teknik baca-catat dengan menelaah narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam novel *Seijo no Kyūsai* karya Keigo Higashino. Sumber data dalam penelitian terdiri atas dua jenis. Pertama, data primer yang berasal dari novel *Seijo no Kyūsai*. Kedua, data sekunder yang meliputi literatur pendukung berupa jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

Proses analisis dilakukan dengan pendekatan struktural menggunakan teori formula detektif klasik dari John G. Cawelti. Teori tersebut membagi formula cerita detektif ke dalam lima aspek utama: pengenalan detektif, kejahatan dan petunjuk, penyelidikan, pengumuman dan penjelasan solusi, serta akhir cerita (Cawelti, 1976: 82). Kutipan-kutipan dari novel diklasifikasikan berdasarkan kelima kategori tersebut setelah keseluruhan karya dibaca dan dipahami. Selanjutnya, hasil klasifikasi difokuskan kembali sesuai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi struktur naratif formula detektif Cawelti dalam novel *Seijo no Kyūsai* karya Keigo Higashino. Temuan penelitian kemudian disajikan secara deskriptif dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang selaras dengan rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis formula detektif klasik menurut John G. Cawelti terhadap novel *Seijo no Kyūsai* menunjukkan bahwa cerita dalam novel menerapkan kelima aspek formula secara konsisten namun dengan variasi yang memberi ciri khas pada novel ini. Terdapat lima aspek utama yang menjadi klasifikasi data dari novel, yaitu pengenalan detektif, kejahatan dan petunjuk, penyelidikan, pengumuman dan penjelasan solusi, dan akhir cerita.

### a. Kejahatan dan Petunjuk

Novel ketiga dalam seri Galileo berjudul *Seijo no Kyūsai* atau *Keselamatan Orang Suci*. Novel ini mengawali cerita dengan tewasnya Yoshitaka Mashiba sehari setelah pesta yang dilakukan di rumahnya. Berbeda dengan novel sebelumnya, kejahatan pada novel ini tidak ditampilkan secara detail tentang bagaimana Yoshitaka bisa tewas. Melainkan lewat asumsi penyebab kematian akibat keracunan ketika meminum kopi.

義孝が床に倒れていた。その傍らにはコーヒークップが転がっており、黒い液体がフローリングの床に広がっていた。

(Higashino, 2008: 28)

Yoshitaka terbaring di lantai. Di sebelahnya ada cangkir kopi yang terguling, cairan hitam menggenangi lantai.

(Higashino, 2021: 24)

Meski umumnya kasus kejahatan dihadirkan pada awal cerita, tetapi pada cerita bertemakan pembunuhan, tidak dapat berjalan alur cerita apabila tidak diawali oleh sebuah konflik. Hal ini didukung oleh teori Cawelti (1976: 84) yang mengatakan bahwa dalam misteri klasik, cerita biasanya dimulai setelah kejahatan terjadi. Meskipun kronologi kejahatan dimunculkan pada bagian awal cerita, beberapa petunjuk eksplisit juga telah lebih dulu dimunculkan untuk membantu pembaca dalam memahami cerita dan membangun kesan misteri dalam cerita. Petunjuk-petunjuk seperti ini termasuk ke dalam petunjuk nyata yang tersirat jika dilihat dari sudut pandang para detektif.

あれを使うしかなさそうだと、思った。もはや自分の前に光はない。

(Higashino, 2008: 9)

*Sepertinya aku harus menggunakan benda itu, pikirnya. Tidak ada lagi cahaya harapan baginya.*

(Higashino, 2021: 8)

Jika dikaitkan dengan monolog batin Ayane pada kutipan di atas, informasi ini dapat mengarahkan pembaca untuk mencurigai Ayane dengan motif tersebut. Oleh karena itu, hal ini termasuk ke dalam kategori petunjuk nyata. Selain itu, fakta mendukung selanjutnya bahwa perselingkuhan Yoshitaka adalah informasi eksplisit untuk pembaca. Ketika Hiromi tidak mengakui bahwa ia datang ke rumah pasangan Mashiba pada malam sebelum kejadian, jelas merupakan alibi palsu. Alibi yang dikeluarkan oleh Hiromi berlawanan dengan informasi tersebut sehingga dalam formula cerita, alibi Hiromi terkait kunjungan pada malam itu termasuk ke dalam *red herring* atau informasi palsu sesuai teori Cawelti (1976: 86) agar perselingkuhannya tidak terdengar oleh Ayane Mashiba.

「ゼラチンの質や量によっては、二度の使用では毒物は溶け出さず、三度目に溶ける、ということも起こりうるかもしれない。鑑識で確認してもらったかどうか。ケトルのどこに張りつけておくかも考える必要がある。また場合によってはゼラチン以外の材料も検討すべきだ」

(Higashino, 2008: 200-201)

“Tergantung dari kualitas dan kuantitas gelatin, racun takkan meleleh saat pemakaian kedua kali, mungkin itu baru terjadi saat ketel digunakan untuk ketiga kalinya. Apakah ini sudah dikonfirmasi dengan forensik? Penting untuk diteliti pada bagian mana dari ketel, racun itu ditempelkan. Selain itu seharusnya mereka juga bisa

mendeteksi keberadaan materi selain gelatin.”

(Higashino, 2021: 163)

Kutipan di atas merupakan salah satu petunjuk yang didapatkan dari analisis ilmiah yang dilakukan oleh Yukawa untuk mengungkap metode pemasukan racun ketika kopi tersebut dibuat. Selain percobaan ilmiah, petunjuk-petunjuk lain juga didapatkan dari hasil observasi lapangan. Hal ini merupakan metode analisis petunjuk secara umum dalam kasus misteri.

## **b. Penyelidikan**

Dalam novel ini, penyelidikan merupakan aspek kedua yang hadir setelah kejahatan dan petunjuk. Proses ini sudah dilakukan pada waktu bersamaan dengan ditemukannya mayat. Jika demikian, sudah jelas bahwa penyelidikan pertama adalah pengeledahan TKP oleh pihak kepolisian.

Menurut teori Cawelti (1976: 86), pengeledahan TKP termasuk ke dalam tahapan penyelidikan. Dalam novel *Seijo no Kyūsai*, tahap ini merupakan awal penyelidikan menggunakan metode observasi langsung. Tahapan ini ditandai dengan penemuan cangkir kopi, jasad korban dan salah satu yang terpenting adalah ponsel korban yang tiba-tiba berdering. Ponsel tersebut berdering karena telepon dari pihak restoran yang telah dipeservasi oleh Yoshitaka.

Salah satu kendala yang dialami para penyidik adalah kebuntuan dalam mencari tersangka. Sehingga detektif Utsumi Kaoru yang sekaligus mantan murid Yukawa Manabu, pergi mengunjungi Yukawa, sosok detektif non-konvensional dengan latar belakang ilmiah untuk meminta bantuan. Saat mendengar kronologi sementara dari Utsumi, maka sama seperti penyidik yang lain, Yukawa pun memiliki asumsi. Akibat rasa ingin tahu yang besar sebagai seorang fisikawan, Yukawa meminta Utsumi untuk

mengajaknya ke TKP sebagai bagian observasi langsung. Di sana Yukawa menganalisis semua petunjuk fisik yang disampaikan Utsumi termasuk penggunaan ketel melalui uji coba gelatin singkat. Setelah observasi langsung selesai, Yukawa kembali melakukan penyelidikan dengan metode khas yang hanya dimiliki Yukawa seorang sebagai ilmuwan, yaitu eksperimen ilmiah. Dalam struktur formula detektif menurut Cawelti, fase ini memperlihatkan peran detektif dalam menyaring dan menafsirkan petunjuk nyata melalui pendekatan khas. Selain itu, hal ini menjadi bentuk variasi naratif yang membedakan Yukawa sebagai detektif non-konvensional, karena ia tidak hanya mengandalkan intuisi atau interogasi, melainkan eksperimentasi ilmiah yang bersifat objektif.

「参考までに伺っただけです。それなら、この機会に交換されたいと思いますよ。古いフィルターは却って有害だというデータもありますしね」

(Higashino, 2008: 248)

“Saya menanyakannya hanya sebagai bahan referensi. Saya pikir ide bagus untuk menggantinya pada kesempatan ini karena data menunjukkan mesin filter yang sudah tua bisa menimbulkan bahaya.”

(Higashino, 2021: 203)

Kutipan di atas menunjukkan saran yang dilayangkan oleh Yukawa kepada Ayane. Sebagai seorang ilmuwan, saran ini bukanlah saran cuma-cuma, melainkan saran yang dilayangkan dengan maksud tertentu. Setelah melakukan observasi di dapur Ayane, saran untuk mengganti filter tidak lain dan tidak bukan menunjukkan bahwa terdapat kejanggalan yang ditemukan oleh Yukawa. Selain turut serta dalam observasi dan interogasi langsung, keterbatasan Yukawa sebagai pihak di luar



bagian kepolisian juga turut mempengaruhi jangkauan penyelidikannya. Sehingga di beberapa kesempatan, Yukawa juga memantik para detektif melalui asumsi-asumsi deduktif, yang didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan yang sulit dibantah. Hal ini memicu pergerakan lanjutan para detektif konvensional untuk mencari tahu lebih lanjut soal kemungkinan-kemungkinan tersebut.

### c. Pengenalan Detektif

Dalam *Seijo no Kyūsai*, pengenalan detektif Yukawa dimulai ketika kasus mengalami kebuntuan dan seorang detektif muda bernama Utsumi Kaoru pergi menemuinya untuk meminta bantuan. Selain itu, profesi Yukawa juga turut diperjelas ketika Yukawa memperkenalkan dirinya kepada Ayane saat secara tidak sengaja bertemu ketika Yukawa sedang memeriksa bagian bak cuci.

「湯川といいます。帝都大で物理学を教えています」湯川が自己紹介した。

(Higashino, 2008: 246)

“Nama saya Yukawa. Saya mengajar fisika di universitas Teito,” Yukawa memperkenalkan diri.

(Higashino, 2021: 201)

Penggambaran karakter Yukawa yang dihadirkan dalam novel ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yakni melalui sudut pandang tokoh lain. Perbedaannya adalah sedikitnya jumlah tokoh yang ditonjolkan sehingga penggambaran karakter Yukawa hanya disampaikan melalui sudut pandang dua tokoh saja yang merupakan kenalan dekat Yukawa, yaitu Utsumi Kaoru dan Kusanagi.

草薙は彼を睨みつけた。だがこの学者が安易な思いつきだけでいっているのではないことは、こ

れまでの経験からわかっていた。彼なりに何らかの計算があるに違いなく、捜査にとって有効だという確信があるのだ。

(Higashino, 2008: 249)

Kusanagi balas memelototi Yukawa. Tetapi dari pengalamannya selama ini, dia mengerti ilmuwan satu ini tidak hanya asal bicara. Jelas dia sudah memperhitungkan sesuatu dan yakin itu akan membantu penyelidikan.

(Higashino, 2021: 204)

Kutipan di atas menggambarkan Yukawa sebagai seorang ilmuwan yang tenang, memiliki ketajaman logika, dan berasumsi hanya ketika telah memiliki keyakinan berdasarkan suatu perhitungan matang. Meskipun berlatar belakang sebagai seorang ilmuwan, kehadiran Yukawa dalam penyelidikan dianggap cukup penting. Ia digambarkan memiliki kemampuan yang dapat membuat orang-orang di sekitarnya, termasuk penyidik seperti Kusanagi dan Utsumi mengakui kompetensinya. Dalam konteks formula detektif menurut Cawelti, pengenalan detektif bukan hanya memperlihatkan nama dan profesi, tetapi juga menunjukkan karakter, reputasi, dan keunikan metode penyelidikan.

### d. Pengumuman dan Penjelasan Solusi

Pengumuman solusi dalam cerita merupakan bagian dari puncak cerita. Pada bagian ini, detektif menyatakan bahwa ia siap mengungkap solusi misteri tersebut dan menandakan bahwa cerita tersebut bergerak menuju pada penyelesaiannya (Cawelti, 1976: 86). Dalam novel ini, bagian pengumuman solusi dimulai ketika Yukawa menyatakan kecurigaannya terhadap Ayane.

「先生は気づいているという  
んですか」  
「君よりはね」

(Higashino, 2008: 378)

“Jadi sensei sudah  
menyadarinya?”

“Lebih dari yang kau ketahui.”

(Higashino, 2021: 309)

Pada tahap ini, Yukawa berada pada posisi di mana ia telah membentuk sebuah hipotesis kuat, namun belum memiliki bukti konkret untuk membuktikannya. Sebagai seorang ilmuwan, Yukawa menyadari bahwa penyampaian prematur terhadap hipotesis tanpa dasar pemahaman yang valid dapat menimbulkan kesalahan tafsir atau arah penyelidikan yang keliru. Sikap hati-hati ini menunjukkan prinsip Yukawa sebagai ilmuwan dalam proses investigasi bahwa teori harus dibuktikan terlebih dahulu sebelum disampaikan sebagai fakta.

Selanjutnya, bagian telah masuk pada ranah penjelasan solusi, ketika Yukawa Manabu, Utsumi Kaoru dan Kusanagi berkumpul bersama dalam satu tempat. Berbeda dengan metode penjelasan pada novel sebelumnya yang menggunakan metode penyampaian langsung pada tersangka, penjelasan solusi dalam novel ini dihadirkan melalui bentuk dialog antar ketiga orang tersebut.

「いえ、違います」内海薫は草薙の言葉を遮った。「夫が約束を履行したら殺そうと考えていたのだとしたら、それを決心したのは、約束した時ということになります」

(Higashino, 2008: 388)

“Bukan.” Utsumi memotong kalimat Kusanagi. “Seandainya dia berniat membunuh suaminya yang hendak menepati janji itu, niat itu sudah ada sejak janji itu dibuat.”

“Itu dia jawaban yang kutunggu.”  
Ekspresi Yukawa kembali serius.

(Higashino, 2021: 316)

Kutipan di atas merupakan contoh bentuk penjelasan solusi menggunakan metode dialog antar tokoh. Metode ini menandai variasi dalam struktur naratif formula detektif, di mana peran Yukawa sebagai detektif non-konvensional justru memberi ruang bagi penyidik seperti Kusanagi dan Utsumi untuk menyampaikan hipotesis mereka terlebih dahulu. Metode seperti ini tidak hanya memperkuat psikologi narasi antar tokoh, tetapi juga menegaskan peran Yukawa sebagai detektif yang tidak otoriter, melainkan memfasilitasi proses penalaran agar penyidik lain bisa turut aktif menyimpulkan.

#### e. Akhir Cerita

Konflik dalam cerita misteri bisa berakhir baik, bisa pula berakhir buruk. Struktur klasik dalam cerita misteri umumnya berakhir dengan pemulihan ketertiban dan keadilan, atau setidaknya terungkapnya suatu kebenaran, bahkan jika konsekuensinya rumit secara moral maupun emosional (Cawelti, 1976: 114). Pada novel ini, akhir cerita ditampilkan dengan penangkapan dari tersangka utama, yakni sang istri, Ayane Mashiba.

「いえ、じつは」草薙はいった。「目黒署まで御同行願いたいのです」

(Higashino, 2008: 404)

“Kami ingin Anda ikut ke markas Meguro.”

(Higashino, 2021: 329)

Pada kutipan di atas, bukti yang terdapat pada penyiram bunga kaleng tersebut adalah sisa asam arsenik yang ditemukan pihak penyidik. Hasil forensik lain juga menunjukkan bahwa sesuai

dengan dugaan Yukawa, sisa asam arsenik lainnya ditemukan pada mesin filter air. Berdasarkan keterangan yang didapatkan, tidak ada seorangpun yang menggunakan filter itu selain dengan izin Ayane. Jelas hal ini dilakukannya untuk menyembunyikan kejahatannya. Sehingga, kesimpulan akhir adalah penangkapan seorang Ayane Mashiba.

「完全犯罪を崩すと同時に彼の恋も壊れた。疲れ果てて当然だ。少し休ませてやろう」 そういって湯川はグラスを傾けた。

(Higashino, 2008: 424)

“Seiring runtuhnya sebuah kejahatan sempurna, begitu pula perasaan cintanya. Wajar kalau dia lelah. Biarkan dia istirahat sebentar,” kata Yukawa sambil mengangkat gelas.

(Higashino, 2021: 347)

Cerita dalam novel ini diakhiri oleh sebuah pernyataan penutup yang berasal dari Yukawa Manabu. Kalimat reflektif ini mengandung makna lebih dari sekadar simpati. Kalimat ini tidak hanya menandai akhir dari proses pengungkapan kasus, tetapi juga memperlihatkan pemahaman Yukawa terhadap sisi kemanusiaan seorang pelaku.

## KESIMPULAN

Analisis formula detektif klasik terhadap novel *Seijo no Kyūsai* menunjukkan bahwa Keigo Higashino menerapkan kelima aspek formula detektif Cawelti secara konsisten, namun disertai variasi yang menciptakan karakteristik khas dalam struktur misterinya. Kejahatan tidak ditampilkan secara eksplisit, melainkan melalui indikasi awal yang membangun atmosfer *impossible crime*, sementara petunjuk nyata dan petunjuk palsu saling melengkapi untuk mengarahkan dan

menyesatkan pembaca. Tahap penyelidikan memadukan observasi kepolisian dengan eksperimen ilmiah oleh Yukawa Manabu, menegaskan perannya sebagai detektif non-konvensional yang mengandalkan pendekatan objektif berbasis ilmu pengetahuan. Pengenalan detektif, pengumuman solusi, dan penjelasan solusi dihadirkan melalui dialog analitis yang menunjukkan proses penalaran bertahap antara Yukawa, Utsumi, dan Kusanagi. Akhir cerita memulihkan tatanan sosial melalui penangkapan Ayane Mashiba, namun tetap meninggalkan jejak emosional yang menggarisbawahi kompleksitas moral kasus tersebut. Dengan demikian, *Seijo no Kyūsai* memperlihatkan bagaimana Higashino memperkaya formula detektif klasik melalui manipulasi petunjuk, penyajian kejahatan tersembunyi, dan penggunaan metode ilmiah, sehingga menghadirkan bentuk inovasi yang signifikan dalam perkembangan cerita detektif modern.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Aziz, F. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghaia Indonesia
- Cawelti, John G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago & London: The University of Chicago Press
- Higashino, K. (2008). *Seijo no Kyūsai*. Bungeishunjuu Ltd.
- Higashino, K. (2021). *Salvation of A Saint*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Jusrianti, Rasiyah, dan Arman. (2024). The Formula of Romance in The *Redeeming Love* (2022) Movie. *Journal of English Language and Literature*, 9(1), 1-21.



- <https://doi.org/10.33772/elite.v9i1.2630>
- Purnami, N. P. M., Matradewi, N. K. W., dan Indrawati, N. L. K. M. (2025). The Classic Detective Formula in the Novel *A Good Girl's Guide to Murder*: A study of John G. Cawelti's formula. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 511-521.  
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.5070>
- Rahayu, D. (2025). Eskapisme melalui Kekuatan Raib: Analisis Formula Cawelti terhadap Novel *Bumi Karya Tere Liye*. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 7(1), 42-48.  
<https://doi.org/10.25077/majis.7.1.195.2025>
- Sari, A. P. & Merawati, F. (2025). Formula Misteri dalam Webtoon *Kemala Karya Sweta Kartika*, Dedy Koerniawan dan Pierre Rangga: Kajian Genre John G. Cawelti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 292–303.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4461>
- Ulhaq, S. D. (2023). Struktur Formula Petualangan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Pohon Impian karya Watiek Ideo. *Jurnal Didaktis*, 1(2), 77-84.  
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.348>
- Sumber Internet**
- CrimeReads. (2025). Pengantar Singkat Misteri Honkaku dan Shin Honkaku. Diakses pada 6 Desember 2025, dari <https://crimereads.com/the-honkaku-and-shin-honkaku-mysteries-of-seishi-yokomizo/>